



**Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu**

**ISSN 2656-7202 (P) ISSN 2655-6626 (E)**

**Volume 2 Nomor 2, Juli -Desember 2019**

DOI: 10.35961/perada.v2i2.55

**PEMANFAATAN DAN PENGEMBANGAN DANA ZAKAT  
PRODUKTIF DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI TANJUNG SEBAOK KOTA TANJUNGPINANG**

*Mohamad Tedy Rahardi*

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

ttedyrahardi@yahoo.com

*Raja Hesti Hafriza*

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

rajahesti27@gmail.com

**ABSTRAK**

Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik apapun kecuali ridha dan mengharap pahala dari Allah semata. Namun demikian, bukan berarti mekanisme zakat tidak ada sistem kontrolnya. zakat dapat ber-fungsi sebagai salah satu sumber dana sosial-ekonomi bagi umat islam. Artinya pendayagunaan zakat yang di kelola oleh Badan Amil Zakat tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi konvensional, tetapi dapat pula diman-faatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat, seperti pada program pemberantasan kemiskinan dan peng-angguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha. Ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Observasi, Wawancara, Studi Pustaka, Angket. Kesimpulannya, berdasarkan hasil angket yang penulis sebar kepada responden, dan data tersebut telah di analisis oleh peneliti, yang telah teruji validitas dan realibilitas in-strumennya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan dana zakat produktif yang diteliti pada penelitian ini memiliki pengaruh yang tinggi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat

Kata Kunci: *zakat produktif, usaha, ekonomi umat*

**Abstract:** Zakat has a very strategic role in efforts to reduce poverty or economic development. In contrast to other sources of finance for development, zakat does not have any backlash

except for the approval and expect merit from Allah alone. However, it does not mean the mechanism of zakat does not have a control system. Zakat can function as a source of socio-economic funds for Muslims. This means that the utilization of zakat which is managed by the Amil Zakat Agency is not only limited to certain activities that are based on conventional orientation, but can also be utilized for economic activities of the people, such as in poverty eradication programs and unemployment by giving zakat productive to those who need it as venture capital. This is a qualitative descriptive study. Data collection techniques used by the authors in this study are as follows: Observation, Interview, Literature Study, Questionnaire. In conclusion, based on the results of the questionnaire that the authors spread to respondents, and the data has been analyzed by researchers, which have tested the validity and reliability of the instrument, it can be concluded that the variable use of productive zakat funds examined in this study has a high influence on increasing community economy.

*Keywords: productive zakat, business, economy of the ummah*

## PENDAHULUAN

Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik apapun kecuali ridha dan mengharap pahala dari Allah semata. Namun demikian, bukan berarti mekanisme zakat tidak ada sistem kontrolnya.

Nilai strategis zakat dapat dilihat dari tiga hal penting.<sup>1</sup> *Pertama*, zakat merupakan panggilan agama. Ia merupakan cerminan dari keimanan seseorang. *Kedua*, sumber keuangan zakat tidak akan pernah berhenti. Artinya orang yang membayar zakat, tidak akan pernah habis dan yang telah membayar setiap tahun atau periode waktu yang lain akan terus membayar. *Ketiga*, zakat secara empirik dapat menghapus kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat menciptakan redistribusi aset dan pemerataan pembangunan.

Sehubungan dengan hal tersebut, zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial-ekonomi bagi umat

Islam, khususnya di Indonesia.<sup>2</sup> Artinya pendayagunaan zakat yang di kelola oleh Badan Amil Zakat tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi konvensional, tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat, seperti pada program pemberantasan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha. Pengalokasian sebagian dana zakat untuk kegiatan produktif melalui pemberian modal usaha yang dilakukan oleh lembaga dengan mendampingi dan memberikan pengarahan, diharapkan usaha yang dijalankan mustahiq dapat berkembang dan berjalan dengan lancar sehingga penghasilan dapat meningkat.

Zakat yang diberikan kepada mustahiq akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi apabila dikonsumsi pada kegiatan produktif. Pendayagunaan zakat produktif mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketidak adanya modal kerja dan kekurangan lapangan

<sup>1</sup>Atik Abidah, 'Pengelolaan Zakat oleh Negara dan Swasta Studi Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Zakat oleh BAZ Dan LAZ Kota Madiun', 4 (2010), 31.

<sup>2</sup>Rachmat Hidajat, 'Penerapan Manajemen Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Umat di Pkpu (Pos Keadilan Peduli Umat) Kota Makassar', 1, 2017, 22, h. 67.

kerja, sehingga melalui program zakat diharapkan dapat mengurangi permasalahan-permasalahan tersebut.<sup>3</sup>

Pengembangan zakat produktif dapat dilakukan dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya. Dengan dana zakat yang produktif dapat membuat mustahiq memiliki penghasilan, meningkatkan dan mengembangkan usaha yang dijalankannya.<sup>4</sup>

Pada kenyataannya banyak masyarakat di Indonesia jika diberikan modal atau dana sebagian dari mereka mengalih fungsikan kesesuatu yang bersifat konsumtif ataupun kearah memenuhi kebutuhan hidup, bukan digunakan sebagai modal usaha. Dalam hal ini diperlukan masyarakat yang bersungguh-sungguh untuk mengoptimalkan pelaksanaan dana atau modal yang diberikan.

Pemanfaatan dana zakat yang diberikan oleh kementerian agama wilayah Provinsi Kepulauan Riau kepada mustahik akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsi pada kegiatan produktif. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat di RW VI Tanjung Sebauk Kelurahan Senggaring Kecamatan Tanjungpinang Kota Kota Tanjungpinang adalah salah satu program dan bentuk binaan dari kementerian agama wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang bekerjasama dengan Kementerian Agama Provinsi Kepulauan

Riau. Yaitu memberikan dana berbentuk modal yang didapat dari bidang pemberdayaan zakat Kementerian Agama Wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang mempunyai salah satu program menyalurkan dana zakat produktif kepada mereka yang masuk dalam kelompok yang berhak menerima zakat.

Lalu dari modal yang disalurkan kepada para mustahik untuk digunakan dalam bidang usaha menengah atau menjadikan modal untuk membeli alat sesuai profesi yang digeluti individu yang ada dalam kelompok tersebut. Dengan melalui modal tersebut yang awalnya para mustahik tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran dengan bantuan modal dari badan zakat tersebut mereka dapat membangun usaha seperti membuka warung kecil, membeli alat untuk menangkap ikan berupa jaring, dan lainnya. Yang menjadikan para mustahik memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya maka dapat tercapai peningkatan ekonomi masyarakat binaan zakat tersebut.

Dana zakat untuk kegiatan produktif akan lebih optimal apabila dilaksanakan oleh lembaga pengelola zakat, karena sebagai organisasi yang terpercaya untuk pengalokasian, pendayagunaan dan pendistribusian dana zakat, lembaga tidak memberikan zakat begitu saja melainkan lembaga mendampingi, memberikan pengarahan agar dana zakat tersebut benar-benar di jadikan modal kerja atau usaha sehingga penerima zakat tersebut memperoleh penghasilan yang layak.

Sebaliknya, apabila pemanfaatan dana zakat diberikan bidang pemberdayaan zakat Kementerian Agama Wilayah

<sup>3</sup>Asnaini, *Zakat Produktif, Dalam Perspektif Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

<sup>4</sup>Mila Sartika, 'Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta', *La\_Riba*, 2.1 (2008), 75-89 <<https://doi.org/10.20885/lariba.vol2.iss1.art6>>.

Provinsi Kepulauan Riau hanya bersifat program penyaluran dana zakat produktif kepada me-reka yang masuk dalam kelompok yang berhak mene-rima zakat saja tanpa adanya perencanaan yang baik untuk peningkatan ekonomi yang menerima dana za-kat tersebut maka tidak akan tercapai tujuan diberikan zakat itu sendiri.

Sehingga dari usaha yang mustahik kelola dapat memberikan suatu jalan keluar untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Itu semua akan tampak peningkatannya apabila para mustahik RW VI Tanjung Sebauk Kelurahan Senggarang Kecamatan Tanjungpinang Kota Kota Tanjungpinang memiliki penghasilan yang meningkat setelah menerima dana zakat dari badan zakat dengan pemanfaatan dana zakat tersebut sesuai dengan profesi dan usaha yang digeluti.

Melihat permasalahan penulis tertarik untuk meneliti di RW VI Tanjung Sebauk Kelurahan Senggarang Kecamatan Tanjungpinang Kota Kota Tanjungpinang. Maka, fokus penelitian ini ialah tentang mempengaruhi dana zakat produktif dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat dan kontribusinya

### PENGERTIAN ZAKAT

Zakat secara etimologi memiliki dua makna yaitu bertambah dan pensucian. Zakat secara terminologi adalah ukuran yang telah ditentukan dari harta wajib zakat yang disalurkan kepada delapan golongan penerima zakat dengan syarat-syarat tertentu.<sup>5</sup> Hubungan makna zakat secara etimologi dan terminologi yaitu kaitan antara makna bahasa dan istilah ini ber-kaitan erat sekali, yaitu bahwa setiap

harta yang sudah dikeluarkan zakatnya akan menjadi suci, bersih, baik, berkah, tumbuh dan berkembang.

Dalam penggunaannya, selain untuk kekayaan, tumbuh dan suci disifatkan untuk jiwa orang yang menunaikan zakat. Maksudnya, zakat itu akan mensucikan orang yang mengeluarkannya dan menum-buhkan pahalanya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat As-Syams ayat 9, yang artinya, "*Sesungguhnya berun-tunghlah orang yang mensucikan jiwa itu.*"<sup>6</sup>

Macam macam Zakat antara lain zakat fitrah, zakat maal, zakat profesi dan zakat produktif. Sedangkan golongan yang berhak menerima zakat (mustahik) antara lain fakir, miskin, Amil, Muallaf, Riqab (Hamba Sahaya), Gharim, Sabilillah, Ibnussabil.<sup>7</sup>

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan dilakukan dengan menggambarkan pemanfaatan dan pengembangan dana zakat produktif dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat Tanjung Sebauk Kota Tanjungpinang. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Observasi
- (2) Wawancara,
- (3) Studi Pustaka

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang sumber datanya diperoleh dari lapangan berupa wawancara dengan pihak yang terkait. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di RW VI Tan-jung Sebauk Kelurahan Senggarang Kecamatan di RW VI Tanjung Sebauk Kelurahan Senggarang Kecamatan Tanjungpinang Kota Kota Tanjungpinang. Pada penelitian ini penulis

<sup>6</sup>Q.S As- Syams ayat 9

<sup>7</sup> DIDin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002).

<sup>5</sup>Yusuf Qaradhowi, *Hukum Zakat* (Bandung: Pustaka Mizan, 1996).

menggunakan metode pengumpulan data dengan beberapa metode.

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah usaha-usaha mengum-pulkan datadengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Metode di lakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala- gejala yang diteliti ke obyek sasaran. Metode ini penu-lis gunakan untuk melihat tentang bagaimana penga-ruh pemanfaatan dana zakat produktif terhadap peni-ngkatan ekonomi masyarakat binaan zakat di di RW VI Tanjung Sebauk Kelurahan Senggarang Kecamatan Tanjungpinang, Kota Tanjungpinang

#### 2. Metode Wawancara

Wawancara (interview) dilakukan dengan staf pemberdayaan zakat Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Riau dan sekaligus sebagai Pembina kelompok masyarakat binaan zakat dan informasi me-ngenai pengaruh pemanfaatan dana zakat produktif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat binaan zakat Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Riau di RW VI Tanjung Sebauk Kelurahan Senggarang Keca-matan Tanjungpinang Kota Kota Tanjungpinang.

#### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majah, noetulen rapat, agenda dan sebagainya.

#### 4. Angket

Angket adalah suatu daftar pernyataan untuk memperoleh data berupa jawaban dari para responden (orang yang menjawab).

Peneliti menetapkan menggunakan teknik pengu-mpulan data menggunakan

angket dan sistem pernya-taan yang terbuka dan terstruktur, pada pertanyaan pokok dan pernyataan utama sehingga responden mu-dah untuk menjawab dengan bebas. Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan angket yang akan dibagikan ke-pada para penerima batuan dana zakat/mustahik sebanyak 22 orang.

#### 5. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggu-nakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Nilai atau skor yang digunakan sebagai mana dalam berikut.

##### Skor Pengukuran Skala Likert

No	Item	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak setuju(TS)	2
4	Sangat tidak setuju(STS)	1

Pada penelitian ini meniadakan pilihan ragu- ragu atau netral. Alasannya karena kategori ragu- memiliki makna ganda, yaitu bisa diartikan belum bisa memberikan jawaban, netral, ragu-ragu. Disediakan-nya jawaban di tengah-tengah juga mengakibatkan res-ponden akan cenderung memilih jawaban ditengah-te-nengah terutama bagi responden yang ragu-ragu akan memilih jawaban yang mana. Selain itu,responden me-milih jawaban untuk memilih amannya. Yang terakhir, disediakannya jawaban di tengah-tengah akan meng-hilangkan banyaknya data dalam riset, sehingga data yang diperlukan banyak yang hilang.<sup>8</sup>

<sup>8</sup>Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi,*

Teknik pendekatan konsumen sebenarnya tidak jauh berbeda dengan tehnik pengumpulan data, namun ini lebih pada upaya bertatap muka dengan langsung dengan responden yakni perangkat pemerintahan dari Pemerintah Kota Tanjungpinang hingga ketua Rukun Tetangga (RT) dilanjutkan bertemu dengan masyarakat langsung. Berawal memperkenalkan identitas peneliti latar belakang lembaga tempat peneliti, maksud serta tujuan penelitian ini, hingga manfaat yang di dapatkan dari hasil penelitian ini.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya ana-lisis data, dalam analisis penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu lagkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrument, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.<sup>9</sup> Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya.<sup>10</sup> Instrument tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Jumlah anggota populasi yang digunakan sekitar 15 orang.<sup>11</sup> Untuk mengetahui validitas suatu instrument, maka diguna-kan rumus “Korelasi“r” Product Moment”.<sup>12</sup>

### TANJUNG SEBAUK DAN MASYARAKATNYA

RW VI Tanjung Sebauk adalah salah satu lokasi yang berada di Kelurahan Senggarang. Yang berada di wilayah Kecamatan Tanjungpinang Kota, Kota

Tanjungpinang. Kelurahan Senggarang mempunyai tujuh Rukun Warga (RW) dan 16 Rukun Tetangga (RT). Kelurahan Senggarang mulai dibentuk pada tahun 2001 berdasarkan hukum pembentukan UU Nomor 5 Tahun 2001, yang berada pada Kecamatan Tanjungpinang Kota, Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. Visi dari Kelurahan Senggarang itu sendiri adalah “Menciptakan Kelurahan Senggarang sebagai organi-sasi terdepan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan penyelenggara pemerintah yang ber-sih, akuntabel, transparan dan melayani. Misi Kelurahan Senggarang adapun yang perta-ma yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas insfrastruktur pelayanan dasar kepada masyarakat, kedua meningkatkan kualitas SDM pembinaan bagi aparatur dan lembaga kemasyarakatan, ketiga meingkatkan peran aktif masyarakat dengan swadaya dan gotong-royong untuk mewujudkan Kelurahan yang mandiri dan berkualitas.

Jumlah penduduk di Kelurahan Senggarang pada akhir Desember 2015 laki-laki berjumlah 2155 dan perempuan berjumlah 1978 maka total semua penduduk Kelurahan Senggarang berjumlah 4133 jiwa dengan Ke-pala Keluarga 1343 KK, Jumlah RT 16 dan Jumlah RW sebanyak tujuh.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah
1	0-15 tahun	842
2	15-65 Tahun	2892
3	65 tahun ke-atas	399
<b>Jumlah</b>		<b>4133</b>

Sumber data: data diolah tahun 2018

Komposisi umur penduduk Kelurahan Senggarang berdasarkan tingkat pendidikan.

*Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 137.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Jakarta: Alfabeta, 2007), h.271.

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 274

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 272

<sup>12</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 167.

**Jumlah Penduduk Kelurahan Senggarang Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jml/Org
1	Tidak Tamat SD	462
2	SD/ Sederajat	1838
3	SMP	417
4	SMA/SMU	524
5	Akademi/ D1-D3	42
6	Sarjana	33
7	Tidak/ Belum Sekolah	817
Jumlah		4133

*Sumber data: data diolah tahun 2018*

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
I	ii	iii
1	Pegawai Negeri Sipil	25
2	Karyawan / Swasta	230
3	TNI/POLRI	9
4	Pedagang	151
5	Nelayan	453
I	ii	iii
6	Buruh Tani	52
7	Pensiunan	23
8	Pertukangan	52
9	Petani	80
10	Peternak	17
11	Jasa	21
12	Buruh Harian Lepas	253
13	Tidak Bekerja/	2056
Jumlah		4133

*Sumber data: data diolah tahun 2018*

Wawancara dilakukan kepada staf pemberdayaan zakat Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Riau dan sekaligus sebagai Pembina kelompok masyarakat binaan zakat, untuk mengetahui cara mendapatkan dana zakat produktif dari Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Riau. Berikut hasil rangkuman wawancara, untuk melihat keseluruhan hasil dari wawancara bisa dilihat di lampiran.

Hasil Wawancara .

Hari/ Tanggal : Senin, 24-9- 2018

Waktu : 14.30 WIB

Narasumber : Tarmizi S.Ag

Jabatan: staf pemberdayaan zakat Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Riau dan sekaligus sebagai Pembina kelompok masyarakat binaan zakat.

1. A: Apakah pelaksanaan penyaluran dana zakat sudah sesuai aturan islam?

B: Ya sudah sesuai, karena pihak Kementerian Agama wilayah Provinsi Kepulauan Riau memilih mustahik yang termasuk dalam 8 asnaf namun diutamakan masyarakat miskin.

2. A: Apakah yang dilakukan terlebih dahulu oleh pihak Kementerian Agama wilayah Provinsi Kepulauan Riau sebelum dana zakat disalurkan ke-pada mustahik?

B: Yang pertama kali Kementerian Agama wilayah Provinsi Kepulauan Riau yaitu melakukan beberapa survei untuk menentukan wilayah yang layak untuk dijadikan lokasi binaan zakat. Salah satunya dilihat keadaan ekonomi masyarakat, serta kultur dan adat istiadat yang gampang menerima perubahan atau terlihat kompak. Menentukan kriteria ketua dan anggota KBZ.

3. A: Apakah semua masyarakat miskin bisa mendapatkan dana zakat produktif dari Kementerian Agama wilayah Provinsi Kepulauan Riau?

B : Tidak, dalam hal ini masyarakat miskin yang bisa mendapatkan dana zakat produktif yaitu harus masuk dalam kategori ingin membangun usaha dan pernah membangun usaha baik itu kekurangan modal atau usaha sebelumnya bangkrut karena dana yang disalurkan ini adalah dana zakat produktif.

4. A : Apakah dana zakat produktif yang telah di salurkan bersifat

harus dikembalikan lagi oleh mustahik?

5. B : Dana yang disalurkan tidak perlu dikembali-kan, namun kami dari pihak kementerian agama Provinsi Kepulauan Riau selalu mengingatkan kepada mustahik bahwa dana yang diberikan ini adalah amanah sehingga harus digunakan se-suai dengan tujuan awal yaitu membangun usa-ha. Dan para mustahik dapat membantu pere-konomian keluarganya Dari hasil wawancara di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

#### Rumusan Wawancara

No	Sumber Wawancara	Rumusan
1	Staf pemberdayaan zakat Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Riau	<p>a. Termasuk 8 Asnaf</p> <p>b. Diutamakan yang masyarakat miskin</p> <p>c. Ingin membangun usaha dan Pernah membangun usaha baik itu kekurangan modal</p> <p>d. Melakukan beberapa survey terlebih dahulu</p>

*sumber data: diolah dari data wawancara*

#### RAGAM PILIHAN USAHA MUSTAHIQ

Sebelum melakukan penelitian penulis terlebih dahulu melakukan beberapa pengamatan yaitu mengamati mustahik setelah mendapatkan dana zakat produktif dari Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Riau. Maka hasil dari pengamatan itu aspek yang di amati penulis mendapati beberapa data seperti:

1. Usaha yang dijalankan mustahik dari Pemanfaatan dana zakat:
  - a. Berjualan lontong, Setela mendapatkan dana zakat produk mustahik mendapatkan keuntungan lebih besar karena pelanggan semakin banyak dan

selain itu dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

- b. Berjualan bahan-bahan kebutuhan rumah tang-ga, dana bantuan itu mustahik membangun warung berdinging batu atau bangunan permanen dan barang yang dijual sudah sangat lengkap.
  - c. Penampungan hasil nelayan, setelah mendapatkan dana zakat produktif mustahik membuka usa-ha berupa menampung hasil nelayan lainnya untuk mustahik distribusikan kerumah makan yang ada di Kota Tanjungpinang.
  - d. Budidaya ikan lele, bantuan yang diberikan kepada mustahik merupakan bibit dan makan lele serta uang untuk perawatan kolam.
  - e. Berjualan soto, Bantuan untuk menambah modal, saat ini mustahik memiliki banyak pelanggan dan dari berjualan soto mustahik dapat menguliahkan anak-anaknya.
  - f. Berjualan kue kering seperti: peyek, kue bawang, kuping gajah, nastar, putri salju dll.,
2. Adanya pembinaan keterampilan dari Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Riau:
    - a. Cara Membuat kue yang kreatif
    - b. Cara budidaya ikan laut dan darat
    - c. Cara mengembangkan barang dagangan
  3. Peningkatan dari usaha mustahik setelah mendapatkan dana zakat produktif
    - a. Pelanggan semakin banyak
    - b. Pasokan bahan baku bertambah
    - c. Bangunan menjadi lebih baik

- d. Tempat pemasaran semakin luas
- e. Dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- f. Membiayai perkuliahan anak

- e. Setelah mendapatkan hasilnya kemudian di bagi dengan jumlah sampel  $19 : 6 = 3,16667$
- f. Nilai dari pertanyaan angket soal nomor 1 ada-lah 3,16667
- g. Untuk mencari nilai pertanyaan selanjutnya dengan cara yang sama, begitu juga untuk mencari nilai pertanyaan angket dari variabel Y. Berikut ini Tabel 4.18 hasil analisis lakukan terhadap variabel X dan Variabel Y.

## PRODUKTIFITAS PENGELOLAAN DANA ZAKAT

### 1. Analisis Uji Validitas

Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen antara variabel X dan variabel Y, maka dari rekapitulasi data validitas variabel X dan Variabel Y dalam penyajian data mendapatkan hasil dibawah ini, dengan ketentuan sebagai berikut:

Contoh mencari nilai X

- a. Masing-masing alternatif jawaban tersebut di beri bobot nilai sebagai berikut:
  - 1) Untuk jawaban SS : 4
  - 2) Untuk jawaban S : 3
  - 3) Untuk jawaban TS : 2
  - 4) Untuk jawaban STS : 1
- b. Lihat rekapitulasi data validitas variabel X pada tabel 4
- c. Untuk soal angket nomor 1, yang menjawab SS = 1 responden, S= 5 responden, TS= 0 responden, dan STS = 0 responden
- d. Dari jumlah responden masing-masing jawaban dikali dengan bobot nilai jawaban alternatif

$$1 \times 4 = 4$$

$$5 \times 3 = 15$$

$$0 \times 2 = 0$$

$$0 \times 1 = 0 +$$

$$19$$

### Koefisien Validitas variabel X dan variabel Y

N	X	Y	X <sup>2</sup>	Y	XY
1	3.1666	3.1666	10.0277	10.027	10.0277
2	3.6666	3.3333	13.4444	11.111	12.2222
3	2.5	3.5	6.25	12.25	8.75
4	2.3333	3.5	5.4444	12.25	8.1666
5	3.5	3.3333	12.25	11.111	11.6666
6	2.8333	3	8.0277	9	8.5
7	3.6666	4	13.4444	16	14.6666
8	3.5	3.1666	12.25	10.027	11.0833
9	3	2.5	9	6.25	7.5
10	3.1666	2.8333	10.0277	8.0277	8.9722
11	2	2.8333	4	8.0277	5.6666
12	3	3.1666	9	10.027	9.5
13	3.5	3	12.25	9	10.5
14	2.8333	2.6666	8.0277	7.1111	7.5555
15	3.6666	3	13.4444	9	11
Jm	46.333	47	146.888	149.22	145.777

### 2. Analisis Data Wawancara

Dari data yang penulis peroleh, maka diketahui bahwa terjadinya kesamaan jawaban dari hasil wawancara staf pemberdayaan zakat Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Riau, menurut andri soemitra dalam bukunya bank dan keuangan syariah bahwa cara

masyarakat mendapatkan dana zakat produktif harus sesuai dengan persyaratan yang disepakati yaitu:

- a. Masyarakat terlebih dahulu dilakukan pendataan dan penelitian kebenaran bahwa masyarakat tersebut masuk dalam delapan asnaf.
- b. Mendahulukan masyarakat yang paling tidak berdaya memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan.
- c. Mendahulukan mustahik yang berada dalam wilayah masing-masing

Selain memenuhi persyaratan di atas mustahik juga harus melalui tahapan-tahapan prosedur terlebih dahulu oleh pihak kementerian agama hal tersebut di lihat berdasarkan seperti berikut:

- a. Melakukan studi kelayakan.
- b. Menetapkan jenis usaha produktif.
- c. Melakukan bimbingan dan penyuluhan.
- d. Melakukan pemantauan, pengendalian, dan pengawasan.
- e. Mengadakan evaluasi.
- f. Membuat pelaporan.

Dari rumusan masalah hasil wawancara kepada staf pemberdayaan zakat bahwa Kementerian Agama Kepulauan Riau memberikan dana zakat produktif kepada masyarakat dengan cara melakukan beberapa prosedur salah satunya yaitu, mensurvei wilayah, mencari masyarakat miskin yang benar-benar memerlukan dana zakat produktif untuk mengembangkan usaha yang telah ada untuk lebih maju lagi sehingga terjadi peningkatan ekonomi pada mustahik.

Dari teori di atas, terjadi kesamaan jawaban oleh staf pemberdayaan zakat kementerian agama provinsi Kepulauan Riau ketika penulis melakukan wawancara sebagaimana penulis sajikan dipenyajian

data wawancara. Sehingga dapat disimpulkan masyarakat bisa mendapatkan dana zakat produktif itu semua tergantung pada persyaratan dan prosedur yang telah ditentukan oleh Kementerian Agama Kepulauan Riau. Di antara syarat tersebut ialah wilayahnya telah lulus survei atau studi kelayakan, termasuk delapan asnaf, diutamakan masyarakat miskin yang telah memiliki usaha kecil baik itu kekurangan modal atau gagal membangun usaha. Maka dengan memanfaatkan bantuan dana zakat produktif secara benar dapat memotivasi mereka bangkit dari keterpurukan usahanya meningkatkan taraf per-ekonomiannya.

### 3. Analisa Data Observasi

Dari penyajian data observasi dapat dijelaskan bahwa masyarakat Tanjung Sebauk setelah menerima bantuan zakat produktif mengalami peningkatan perekonomian karena hampir semua yang menerima dana zakat produktif merealisasikan bantuan tersebut bertahan dan semakin tahun semakin meningkat tampak dari data observasi ada beberapa perubahan dari bentuk bangunan yang awalnya dari dinding kayu kemudian perlahan menjadi bangunan permanen yang ber-dinding batu. Dari segi penjualan semakin hari semakin banyak pelanggan. Kuantitas barang yang dipasok semakin hari semakin bertambah.

Bentuk kemasan produk kue sudah sangat inovatif dan kreatif. Pemasaan produk kue kering sudah dipasarkan ke mini-market dan swalayan yang ada di Tanjungpinang. Maka dari analisis di atas dapat penulis simpulkan bahwa adanya pengaruh pemanfaatan dana zakat produktif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat binaan zakat Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Riau karena antara data angket dan wawancara sesuai dengan yang terjadi dilapangan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan hasil angket yang penulis sebar kepada responden, dan data tersebut telah di analisis oleh peneliti, yang telah teruji validitas dan realibilitas in-strumennya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan dana zakat produktif yang diteliti pada penelitian ini memiliki pengaruh yang tinggi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Setelah mengetahui dari hasil angket yaitu: tinggi, dari hasil wawancara dimana cara masyarakat menda-patkan dana zakat produktif itu semua tergantung pa-da persyaratan dan prosedur yang telah ditentukan oleh Kementerian Agama Kepulauan Riau diantaranya yaitu: wilayahnya telah lulus survei atau studi kelayakan, termasuk delapan asnaf, diutamakan masyarakat miskin yang telah memiliki usaha kecil baik itu kekura-ngan modal atau gagal membangun usaha. Maka dengan memanfaatkan bantuan dana zakat produktif secara benar dapat memotivasi mereka bangkit dari keterpurukan usahanya meningkatkan taraf perekonomiannya. Ternyata antara hasil angket dan wawancara berkesi-nambungan dengan hasil observasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti me-nyarankan, sekiranya hasil penelitian ini dapat dijadi-kan sebagai pedoman untuk kajian bagi penelitian selanjutnya. Mengingat dampak serta manfaat langsung yang dirasakan masyarakat atas perhatian serta ban-tuan yang di terima baik dari Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Riau, Pemerintah Kota, Kabupaten maupun Provinsi untuk lebih menggalakkan serta me-lakukan pembinaan dari segi keterampilan untuk

mus-tahik atau masyarakat ekonomi lemah.

Untuk mustahik disarankan untuk terus berinovasi dan menghasilkan usaha yang kreatif lagi sehi-ngga dapat bersaing dengan usaha lainnya.[]

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Atik, 'Pengelolaan Zakat oleh Negara dan Swasta Studi Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Zakat oleh BAZ Dan LAZ Kota Madiun', 4 (2010), 31
- Asnaini, *Zakat Produktif, Dalam Perspektif Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Hafidhuddin, Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)
- Hidajat, Rachmat, 'Penerapan Manajemen Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Umat di Pkpu (Pos Keadilan Peduli Umat) Kota Makassar', 1, 2017, 22
- Kriyantono, Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Orga-Nisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Qaradhowi, Yusuf, *Hukum Zakat* (Bandung: Pustaka Mizan, 1996)
- Sartika, Mila, 'Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta', *La\_Riba*, 2.1 (2008), 75–89  
<<https://doi.org/10.20885/lariba.vol2.iss1.art6>>
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Jakarta: Alfabeta, 2007)